

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI DI SMK X KABUPATEN MAGELANG

Hainas Sani Privetera¹, Dewi Rokhanawati²
1,2, Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: saniprivetera@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif AIDS sebanyak 55.799 orang. Media utama penularan HIV/AIDS adalah seks bebas. Perilaku seks bebas pada remaja tidak terjadi secara tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang mendorong terjadinya perilaku antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai pada remaja. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja kelas XI di SMK X tahun 2016. Metode Penelitian : Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simplerandom sampling* yaitu siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Kabupaten Magelang sebanyak 51 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian : Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMK X baik sebanyak 33 orang (64,7%). Remaja kelas XI di SMK X memiliki sikap seks bebas positif sebanyak 34 orang (66,7%). Hasil uji *chi square* menggunakan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p(0,028) < 0,05$. Simpulan dan saran : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja kelas XI di SMK X. Kepala sekolah dalam menyusun kurikulum pembelajaran hendaknya memasukkan materi tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: *Tingkat Pengetahuan, HIV/AIDS, Sikap Seks Bebas*

Abstract

Relationship Of Youth Knowledge About Hiv/Aids With Free Sex Attitudes Students Of XI Class In SMK X Kabupaten Magelang. Background: In Indonesia, the cumulative number of HIV sufferers from 1987 to September 2014 was 150,296 people, while the total cumulative AIDS was 55,799 people. The main media for transmission of HIV / AIDS is free sex. Free sex behavior in adolescents does not occur suddenly. This occurs because of the factors that encourage discussion between knowledge, attitudes, beliefs, and values in adolescents. Objective: To find out the relationship between the level of knowledge of adolescents about HIV / AIDS and free sex in adolescents of class XI in SMK X. Research Method: Descriptive research method using cross-sectional. The sample was taken by simplerandom sampling technique, namely class XI students at the SMKX in Magelang Regency were 51 people. The research instrument used a questionnaire. The results of the study were analyzed by chi-square test. The results of the study: The level of knowledge about HIV / AIDS in adolescents of class XI in Borobudur 1 Muhammadiyah Vocational School was 33 people (64.7%). Adolescents of class XI in the SMK X were 34 positive people (66.7%). The results of the chi square test using Fisher Exact Test obtained p value $(0.028) < 0.05$. Conclusions and suggestions: There is a significant relationship between the level of knowledge of adolescents about HIV / AIDS and free sex attitudes in adolescents of class XI in the SMK X.

Keywords: *Knowledge Level, HIV/AIDS, Free Sex Attitude*

Pendahuluan

Studi yang telah dilakukan di Kenya (2013) menunjukkan meskipun HIV/AIDS sudah dikenalkan dalam pembelajaran di sekolah, namun siswa sudah terlibat dalam heteroseksual dan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan tentang HIV/AIDS memberi keuntungan dengan pengetahuan tentang perilaku seksual yang membantu pencegahan penyakit dan penyalahgunaan narkoba (N. Kimani, 2013).

Pengetahuan orang muda tentang HIV masih terbatas. Dalam studi di tahun 2011, hanya 22% siswa SMA kelas 2 memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang penularan HIV dan 64% masih memiliki kesalahpahaman tentang HIV. Survei Riskesda 2010 menunjukkan bahwa 42% dari jumlah penduduk usia >15 tahun belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS (Unicef, 2012). Di Indonesia, jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif AIDS sebanyak 55.799 orang (Kemenkes, 2014). Remaja menempati proporsi sekitar 30% dari populasi beresiko, dengan prevalensi HIV lebih tinggi. Pada kasus HIV baru di tahun 2011, 18% di dalamnya merupakan anak kelompok usia 15-24 tahun (Unicef, 2012).

Jumlah infeksi HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2012 di Jawa Tengah sebanyak 607 kasus, sedangkan kasus AIDS sebanyak 797 kasus. Jumlah kematian karena AIDS di Jawa Tengah sebanyak 249 kasus, dengan jumlah tertinggi di Kota Magelang sebanyak 18 kasus (Dinkes Jateng, 2012). Hasil studi Farid *et al.* (2013) menunjukkan determinan faktor inisiasi seksual pranikah pada remaja adalah riwayat pelecehan seksual, sikap remaja terhadap seks pranikah, penggunaan alkohol dan narkoba, serta paparan pornografi pada remaja. Dalam penelitian Nasution (2012) yang dilakukan dengan sampel remaja laki-laki dan perempuan umur 15-24 tahun dan belum menikah yang bertempat tinggal di klaster terpilih di Manado menunjukkan hasil yang secara signifikan, pengetahuan kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS di dalamnya mempengaruhi sikap seks bebas pada remaja.

Hambatan legal dan politis yang membatasi akses remaja terhadap informasi dan layanan perlu dihilangkan di seluruh kabupaten dan daerah. Untuk mengatasi sebagian besar remaja yang tidak mengakses layanan kesehatan, diperlukan pengembangan dan promosi pendekatan dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2003 (Unicef, 2012).

Pendidikan tentang seksualitas tidak dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran sekolah. Hanya diberikan pada saat pengajian maupun saat ada jam pelajaran yang kosong. Tidak ada waktu khusus untuk menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja. Petugas

kesehatan dari Puskesmas Borobudur dan Kepolisian memberikan pembekalan terkait tentang kenakalan remaja hanya pada saat Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) yang dilakukan sekali dalam setahun.

Metode

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap seks bebas remaja.. Populasi dalam

penelitian ini adalah 107 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan cara *proportional random sampling*. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4.1 Frekuensi Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Remaja Kelas XI di SMK X Tahun 2016

| Tingkat pengetahuan | Sikap seks bebas | | | | | | <i>p-Value</i> |
|---------------------|------------------|------|---------|------|-------|------|----------------|
| | Negatif | | Positif | | Total | | |
| | F | % | f | % | F | % | |
| Kurang | 10 | 19,6 | 8 | 15,7 | 18 | 35,3 | 0,028 |
| Baik | 7 | 13,7 | 26 | 51,0 | 33 | 64,7 | |
| Total | 17 | 33,3 | 34 | 66,7 | 51 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar remaja kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memiliki tingkat pengetahuan

tentang HIV/AIDS kategori baik sebanyak 33 orang (64,7%) dan sikap seks bebas kategori positif sebanyak 34 orang (66,7%).

Tabel 4.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Bebas Siswa Kelas XI di SMK X

| No. | Variabel | Frekuensi <i>f</i> | Prosentase (%) |
|-----|---------------------|-----------------------|-------------------|
| a. | Tingkat pengetahuan | | |
| | Kurang | 18 | 35,3 |
| | Baik | 33 | 64,7 |
| | Jumlah | 51 | 100 |
| b. | Sikap seks bebas | | |
| | Kurang | 17 | 33,3 |
| | Baik | 34 | 66,7 |
| | Jumlah | 51 | 100 |

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar $0,028 < \alpha$ (0,05) sehingga

dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja kelas XI di SMK X.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Sikap Seks Bebas Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMK X sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 33 orang (64,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Uddin et al. (2010) serta Huda, and Amanullah(2013) yang menyimpulkan sebagian besar remaja di Bangladesh memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan remaja yang cukup dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang seluruhnya tengah menempuh pendidikan menengah.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang

menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah penerimaan informasi (Wawan dan Dewi, 2011). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mwamwenda (2015) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja kelas XI di SMK X memiliki sikap seks bebas positif sebanyak 34 orang (66,7%). Sikap seks bebas yang positif dipengaruhi oleh faktor pendidikan

responden yang seluruhnya tengah menempuh pendidikan menengah. Menurut Azwar (2011) lembaga pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Shrestha *et al* (2013) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi tentang HIV dan kesehatan seksual dengan sikap terhadap pantang dan niat untuk seks aman di kalangan remaja di Kota Nepal.

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Faktor lain yang mempengaruhi sikap remaja yang positif adalah usia responden yang sebagian besar dalam kelompok usia remaja pertengahan sebanyak 45 orang (88,2%). Menurut Hurlock (2012) proses pembentukan identitas diri telah dimulai sejak kanak-kanak dan mencapai puncak pada masa

remaja. Secara umum identitas diri adalah perasaan individualitas yang mantap dimana individu tidak tenggelam dalam peran sosial yang dimainkan tetapi tetap dihayati sebagai pribadi diri sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Othman (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara skor pengetahuan tinggi tentang HIV/AIDS dengan usia yang lebih tua.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Seks Bebas Remaja

Hasil tabulasi silang menunjukkan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki sikap seks bebas negatif sebanyak 10 orang (19,6%). Remaja dengan tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki sikap seks positif sebanyak 26 orang (51,0%).

Hasil penelitian ini terdapat 7 responden dengan tingkat pengetahuan baik namun memiliki sikap seks bebas negatif. Hal ini dapat disebabkan karena paparan pornografi media dari media massa. Disamping itu juga terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun memiliki sikap seks bebas yang positif sebanyak 8 siswa. Hal ini dapat disebabkan karena faktor budaya masyarakat yang menganggap seks bebas sebagai perilaku yang bertentangan dengan

norma agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja kelas XI di SMK X. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lou and Chen (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seksual. Remaja dengan pengetahuan lebih baik memiliki sikap seksual yang lebih positif. Penelitian ini juga sejalan dengan Ida (2014) yang menemukan adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja mengenai infeksi menular seksual dengan sikap seksual.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMK X baik sebanyak 33 orang (64,7%).
2. Remaja kelas XI di SMK X memiliki sikap seks bebas positif sebanyak 34 orang (66,7%).

Saran

Siswa kelas XI di SMK X Kabupaten Magelang yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang perlu lebih banyak menambah informasi tentang HIV/AIDS melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, membaca buku-buku kesehatan, dan menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja kelas XI di SMK X, ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p(0,028) < 0,05$.

Referensi

- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku. Dalam: *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Jateng. (2012). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Dinas Kesehatan : Semarang.
- Farid, N. D. N., Che' Rus, S., M. & Al-Sadat, N. (2013). *Determinants*

- Of Sexual Intercourse Initiation Among Incarcerated Adolescent : A Mixed Method Study.* Singapore Medical Journal, 54 (12): 695-701
- Hermawan, J. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Kelas XI Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 5 Surakarta.* Surakarta : Stikes Kusuma Husada
- Huda, M. N., & Amanullah, A. (2013). HIV/AIDS-Related Knowledge among Secondary School Students in Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *Advances in Infectious Diseases*, 3(04), 274.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan).* Jakarta: Erlangga.
- Lou, H.J. and Chen, S.H. (2010). Relationships among sexual knowledge, sexual attitudes, and safe sex behaviour among adolescents: A structural equation model. *International Journal of Nursing Study.* Volume 46, Issue 12, Pages 1595–1603.
- Mwamwenda, T.S. (2015). *Education Level and HIV/AIDS Knowledge in Kenya.* *Journal of AIDS and HIV Research.* Vol. 6 (20. Pp. 28-32, February, 2014 ISSN 2141-2359. Academic Journal.
- N. Kimani, Gerald., M. Kara, Augustin., L. Nyala, Mwololo. (2012). *Students' Sexual Behaviour in Context of HIV/AIDS Education in Public Secondary Schools : A Case for Kangudo Division, Kenya.* International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 23; December 2012
- Nasution, Sri Lestiana. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reperoduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja.* Widyariset, Vol. 15 No. 1, April 2012
- Othman, S.M. (2015). *Knowledge About HIV/AIDS Among High School Students in Erbil City/Iraq.* *Global Journal of Health Science;* Vol. 7, No. 1; 2015. ISSN 1916-9736. E-ISSN 1916-9744.

Shrestha, R.M., Otsuka, K., Poudel, Yasuoka, J., Lamichhane, M., and Jimba, M. (2013). *Better learning in schools to improve attitudes toward abstinence and intentions for safer sex among adolescents in urban Nepal. BMC Public Health.*

Uddin, M. A., Isaramalai, S., & Thassari, J. 2010. *Knowledge and Attitude regarding HIV/AIDS Prevention among Adolescents in Bangladesh.* Paper Presented at the 2nd International Conference on Humanities and Social Sciences, Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University.

Unicef. (2012). *Ringkasan Kajian – Respon terhadap HIV & AIDS.* Jakarta : Unicef Indonesia

Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika